

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan usaha untuk mencari pemahaman dan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan. Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan atau *Field Research*, yang melibatkan perumusan permasalahan yang fleksibel.<sup>1</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pedoman wawancara, analisis wacana, dan penelitian perbandingan sejarah. Pedoman wawancara dapat disesuaikan dengan situasi di lapangan sesuai kebutuhan penelitian. Selama penelitian lapangan, instrumen tersebut dapat mengalami penyesuaian agar sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh peneliti. Tujuannya adalah memperoleh data yang relevan dan komprehensif.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui analisis teks dan data yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten, digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan memahami kompleksitas fenomena yang diteliti secara holistik.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung di Desa Kepoh Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, karena peneliti berasumsi bahwa di kalangan masyarakat Desa Kepoh masih banyak yang menggunakan perhitungan weton sebelum pernikahan.

### B. Setting Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kepoh, yang terletak di Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. Masyarakat Desa Kepoh dikenal hidup dalam kerukunan dan saling berdampingan dalam kehidupan sehari-hari. Kebersamaan ini terlihat dalam

---

<sup>1</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), Cet. 8, 1

<sup>2</sup> Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 140

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. 2, 3

berbagai kegiatan sosial keagamaan seperti tahlilan, manakib, dan pengajian, di mana masyarakat selalu hadir dan saling membantu. Meskipun zaman terus berkembang, tradisi keagamaan ini tetap dijalankan dengan konsisten oleh masyarakat Desa Kepoh. Hal ini menunjukkan penghormatan dan kepatuhan masyarakat terhadap warisan yang ditinggalkan oleh para leluhur mereka.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang dipilih adalah masyarakat Desa Kepoh, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. Subjek penelitian ini meliputi berbagai pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait tradisi perhitungan weton sebelum pernikahan, seperti sesepuh desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pelaku pernikahan, dan lain sebagainya.

### D. Sumber Data

Dalam Penelitian ini terdapat dua sumber data yang dijadikan peneliti sebagai sumber informasi dalam penelitian, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara, dan peneliti akan mengumpulkan dan mengolahnya sendiri.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama yang memiliki pengetahuan dan pandangan tentang adat perhitungan weton sebelum pernikahan di Desa Kepoh Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Pemilihan responden dari kedua kelompok tersebut didasarkan pada keberagaman persepsi, pandangan, dan pengetahuan yang dimiliki dalam memahami praktik perhitungan weton sebelum pernikahan dalam konteks hukum Islam. Dengan melakukan wawancara, diharapkan peneliti dapat memperoleh data primer yang mendalam mengenai pemahaman dan penilaian mereka terhadap tradisi tersebut dalam perspektif hukum Islam.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yaitu melalui sumber lain. Dalam penelitian ini, data sekunder akan digunakan sebagai data tambahan yang akan melengkapi dan mendukung analisis data

---

<sup>4</sup> Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 214

primer.<sup>5</sup> Sumber data sekunder yang digunakan mencakup berbagai literatur yang membahas pandangan hukum Islam terkait topik penelitian ini. Sumber-sumber tersebut termasuk Al-Qur'an, Hadits, buku-buku, dan jurnal yang mengulas tentang weton dalam konteks pernikahan. Data sekunder akan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif agama Islam terhadap praktik perhitungan weton sebelum pernikahan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Penerapan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting dalam kesuksesan penelitian, karena langkah ini merupakan strategi kunci untuk memperoleh data berkualitas. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai, peneliti akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan data yang memenuhi standar penelitian yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Pengumpulan data dalam skripsi ini melibatkan penggunaan beberapa metode penelitian yang relevan. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

#### 1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif, peneliti yang melakukan observasi juga terlibat secara aktif dalam kehidupan individu atau kelompok yang diobservasi. Observasi partisipatif sering digunakan dalam penelitian eksploratif untuk menginvestigasi perilaku individu dalam konteks sosial seperti gaya hidup dan hubungan sosial dalam masyarakat. Dalam observasi ini, penting untuk memperhatikan beberapa hal, seperti memastikan materi observasi sesuai dengan tujuan penelitian, melakukan pencatatan segera setelah kejadian dengan menggunakan kata kunci untuk pengurutan kronologis secara sistematis, membina hubungan untuk mencegah kecurigaan, menerapkan pendekatan yang baik, dan menjaga situasi tetap wajar.<sup>7</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian

---

<sup>5</sup> Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 215

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet. 1,62

<sup>7</sup> Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, Jurnal at-Taqqaddum, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, 36

dengan tujuan mengumpulkan informasi yang relevan. Dalam wawancara, terjadi interaksi tanya jawab antara peneliti dan informan di mana peneliti mengajukan pertanyaan dan informan memberikan respons atau jawaban. Wawancara bukanlah sekadar kegiatan di mana satu pihak aktif berbicara atau memulai pembicaraan sementara pihak lain hanya mendengarkan.<sup>8</sup> Wawancara memang menjadi salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang suatu isu atau tema dalam penelitian. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mendapatkan data yang lebih kaya dan spesifik mengenai pandangan, pengalaman, pengetahuan, atau persepsi informan terkait dengan topik penelitian.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan metode interview atau tanya jawab dengan subjek penelitian (informan) yang berkaitan dengan pandangan hukum islam dalam praktek perhitungan weton sebelum pernikahan seperti pelaku pernikahan, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Metode ini melibatkan pencarian dan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, catatan, laporan, dokumen resmi, arsip, atau dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.<sup>10</sup>

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>11</sup> Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam metode dokumentasi memainkan peran penting dalam penelitian. Mereka menyediakan data yang penting untuk memahami fenomena yang sedang diteliti dan membantu dalam membuat interpretasi data yang akurat. Dokumen-dokumen tersebut juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas

---

<sup>8</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 30

<sup>9</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif, Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 76

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 124

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet.

tentang konteks sosial, budaya, sejarah, atau kebijakan yang relevan dengan topik penelitian.<sup>12</sup>

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, validasi hasil penelitian dan keabsahan data merupakan langkah penting yang dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang telah dikumpulkan. Validasi data biasanya dilakukan sebagai tahap akhir penelitian, tetapi peneliti tetap terbuka untuk kembali ke lapangan jika ada pertanyaan tambahan atau temuan yang perlu diperjelas.<sup>13</sup>

Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan mengacu pada tindakan peneliti untuk kembali ke lapangan guna melanjutkan pengamatan dan wawancara dengan narasumber yang telah ditemui sebelumnya serta mungkin juga dengan narasumber baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini, tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, interaksi yang berkelanjutan dengan narasumber dapat memperkuat hubungan antara peneliti dan narasumber, membangun kedekatan dan saling kepercayaan, sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih terbuka dan jujur.<sup>14</sup>

Pada tahapan ini, peneliti melakukan perpanjangan penelitian di Desa Kepoh Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati untuk mencari informasi yang lebih mendalam dari informan yang sudah di wawancarai oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan akurat. Dengan pendekatan ini, peneliti akan dapat mengumpulkan data dengan lebih hati-hati dan memastikan kebenaran serta konsistensi informasi yang tercatat. Melalui peningkatan ketekunan, peneliti

---

<sup>12</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 2012) Cet. 2, 141

<sup>13</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif, Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 104

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet. 1, 122

dapat menghindari kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan, peneliti juga dapat menyajikan analisis yang lebih mendalam dan valid mengenai fenomena yang diteliti.<sup>15</sup> Proses ini dilakukan dengan cara mengecek data bagaimana pandangan hukum islam tentang praktek perhitungan weton sebelum pernikahan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah proses untuk mendukung temuan, analisis, dan interpretasi data penelitian dengan menggunakan berbagai sumber bukti yang berbeda. Hal ini dilakukan melalui tiga dimensi triangulasi yaitu: (1) triangulasi individu, dengan melibatkan informan dari kelompok yang berbeda seperti guru dan murid, (2) triangulasi sumber data, dengan menggunakan berbagai jenis atau sumber data seperti wawancara, pengamatan, dan dokumen, serta (3) triangulasi metode pengumpulan data, dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, pengamatan, dan pengumpulan data dokumen.<sup>16</sup>

Triangulasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut adalah definisi kedua jenis triangulasi tersebut:

- a. Triangulasi sumber: Triangulasi sumber adalah pendekatan yang digunakan untuk memperkuat kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari sumber yang beragam, seperti wawancara, observasi, dan sumber sekunder, dan kemudian membandingkan temuan-temuan tersebut.
- b. Triangulasi teknik: triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi keandalan data dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Contohnya, peneliti dapat melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Kepoh untuk mendapatkan informasi, selanjutnya melakukan observasi langsung terhadap praktik perhitungan weton sebelum pernikahan, serta mencatat dan mendokumentasikan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. 7, 272

<sup>16</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif, Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 105

semua kegiatan tersebut. Dengan melakukan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda, peneliti akan memperoleh hasil yang mungkin beragam. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang terlibat atau melibatkan pihak lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semua data memiliki kebenaran masing-masing tergantung pada sudut pandang yang berbeda.<sup>17</sup>

## G. Teknis Analisis Data

Proses analisis data adalah sebuah proses sistematis yang dilakukan untuk menemukan, mengorganisir, dan menginterpretasi data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen terkait. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul, mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang relevan, serta menyusun kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain.

Dalam analisis data kualitatif, pendekatan yang digunakan bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang terkumpul, peneliti mengembangkan hipotesis atau temuan awal. Hipotesis ini kemudian diuji dan dikembangkan lebih lanjut dengan mencari data tambahan secara berulang-ulang menggunakan teknik triangulasi. Jika data yang terkumpul secara berulang-ulang mendukung hipotesis tersebut, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori yang lebih luas dan terintegrasi.<sup>18</sup>

Ada beberapa langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Untuk menghindari penumpukan data yang berlebihan, penting untuk melakukan reduksi data setelah pengumpulan data dilakukan dengan teliti. Reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi yang relevan, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada aspek yang penting dalam konteks penelitian. Selain itu, proses reduksi data juga melibatkan pencarian tema dan pola yang muncul dari data, serta

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet. 1,

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet. 1,

penghapusan data yang tidak relevan atau tidak mendukung fokus penelitian.<sup>19</sup>

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk memudahkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti dan membantu dalam perencanaan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.<sup>20</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian, di mana kesimpulan awal yang diajukan dapat berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat selama pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sah. Verifikasi terhadap kesimpulan dilakukan dengan membandingkan data dan temuan penelitian dengan teori yang ada, mempertimbangkan validitas dan keandalan data, serta melibatkan proses triangulasi dan diskusi dengan narasumber atau peneliti lain. Dengan adanya verifikasi yang cermat, kesimpulan penelitian dapat menjadi dasar yang kuat dalam membuat generalisasi atau implikasi bagi penelitian selanjutnya.<sup>21</sup> Dalam penelitian kualitatif, harapannya adalah dapat menemukan hal-hal baru yang sebelumnya tidak diketahui. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang mendalam mengenai objek penelitian yang telah terverifikasi kebenarannya.

---

<sup>19</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif, Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 82

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet. 1, 95

<sup>21</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif, Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 83